

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN 1. Profil PMI Kabupaten Demak



Gambar 1. Markas PMI Kabupaten Demak

Sumber: PMI Kabupaten Demak

PMI Kabupaten Demak beralamat di Jalan Bhayangkara Baru No. 03. Telepon/fax (0291) 685 307, Email : kab-demak@pmi.or.id. PMI kabupaten Demak berdiri sejak 17 September 1945 di Jl. Sultan Fattah No. 37.¹

2. Logo PMI



Gambar 2. Logo Palang Merah Indonesia

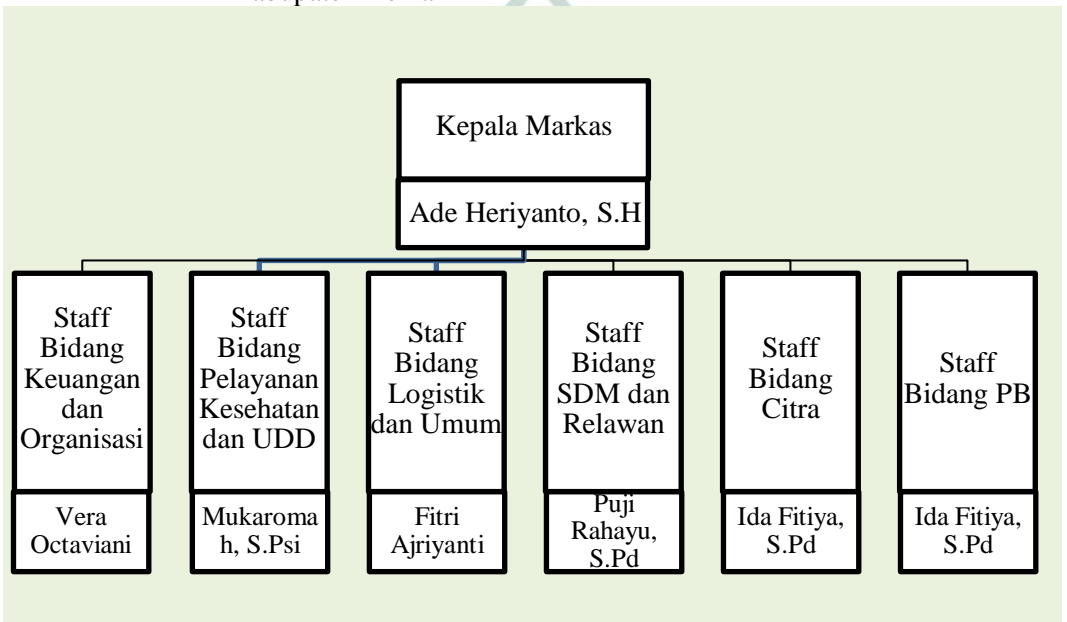
Sumber: Kenali Palang Merah Indonesia

¹ Arsip PMI Kabupaten Demak

3. Struktur Organisasi PMI Kabupaten Demak

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menunjukkan hubungan kerjasama anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi tersebut menggambarkan fungsi, tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki anggota organisasi. Dengan adanya struktur organisasi dapat menghindari atau mengurangi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas.²

Berikut ini merupakan struktur organisasi PMI Kabupaten Demak



Gambar 3. Struktur Organisasi PMI Kabupaten Demak

Sumber: PMI Kabupaten Demak

Tabel 2. Uraian tugas yang ada di PMI

| BAGIAN | URAIAN TUGAS |
|-----------------------------------|--|
| Kepala Markas PMI Kabupaten Demak | <ul style="list-style-type: none"> - Memimpin organisasi dan bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan PMI Kabupaten Demak. - Melaporkan kepada Pengurus dan Pelindung PMI Kabupaten Demak. |

² Arsip PMI Kabupaten Demak

| | | |
|---------------------------------------|------------------|--|
| Staff Keuangan dan Organisasi | Bidang dan | <ul style="list-style-type: none"> - Mengatur keuangan dan membuat laporan keuangan. - Menyusun rencana anggaran belanja. |
| Staff Pelayanan dan UDD | Bidang Kesehatan | <ul style="list-style-type: none"> - Melayani permintaan layanan kesehatan, baik di lingkungan internal ataupun eksternal (stakeholder). - Membuat perencanaan penugasan relawan dalam pelayanan kesehatan. |
| Staff Bidang Logistik dan Umum | | <ul style="list-style-type: none"> - Mendata inventaris markas PMI Kabupaten Demak. - Mendata barang atau logistik yang keluar dan masuk. - Memastikan dan menata logistik dengan rapi. |
| Staff Bidang dan Relawan | SDM | <ul style="list-style-type: none"> - Mendata semua unsur PMI Kabupaten Demak (PMR, KSR, TSR, dan SIBAT). - Mengelola dan menjamin mutu relawan PMI Kabupaten Demak. - Membina PMR dan relawan. - Membuat rencana kegiatan kepalangmerahan di lingkungan sekolah (PMR). - Bertanggungjawab dalam regenerasi relawan. |
| Staff Bidang Citra | | <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan harian kegiatan di Markas PMI Kabupaten Demak. - Membuat publikasi kegiatan dan diseminasi tentang kepalangmerahan dan Hukum Perikemanusiaan Internasional (HPI). - Menjaga hubungan baik dengan relasi dan juga <i>stakeholder</i>. |
| Staff Bidang (Penanggulangan Bencana) | PB | <ul style="list-style-type: none"> - Membuat rencana kegiatan dalam menunjang mitigasi bencana dan pengurangan risiko bencana. - Penanganan bencana (pra-saat-pasca). - Melaporkan kegiatan pengurangan risiko bencana. |

Sumber: AD ART PMI 2019-2024

4. Sejarah Singkat PMI Kabupaten Demak

PMI Kabupaten Demak adalah organisasi kemanusiaan yang berstatus badan hukum, diundangkan dengan Undang-Undang nomor 1 tahun 2018 tentang kepalangmerahan. Didirikan pada 17 September 1945 bertempat di Jl Sultan Fattah No. 37. Kemudian pada tahun 1976 berpindah lokasi di Jl Bhayangkara Baru No.03, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.

Hari operasional PMI kabupaten Demak setiap hari Senin sampai Jum'at pukul 08.00 – 15.00 WIB. Pelayanan atau kegiatan di PMI Kabupaten Demak meliputi; donor darah (UTD); Diseminasi nilai-nilai palang merah dan Hukum Perikemanusiaan Internasional (HPI); Penanganan bencana (pra-saat-pasca); Pelayanan sosial dan kesehatan masyarakat; Pembinaan PMR dan relawan; Pengurangan resiko bencana, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan kemanusiaan.³

5. Visi dan Misi PMI Kabupaten Demak

i. Visi

Terwujudnya PMI yang Profesional dan Berintegrasi serta Bergerak Bersama Masyarakat.

ii. Misi

1. Memelihara reputasi organisasi PMI di tingkat nasional dan internasional;
2. Menjadi organisasi kemanusiaan terdepan yang memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat sesuai Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah;
3. Meningkatkan integritas dan kemndirian organisasi melalui kerjasama strategis yang berkesinambungan dengan pemerintah, swasta, mitra gerakan, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya di sema tingkatan PMI dengan mengutamakan keberpihakan kepada masyarakat yang memerlukan bantuan.

6. Lokasi PMI Kabupaten Demak

PMI Kabupaten Demak beralamat di Jalan Bhayangkara Baru No.03, Bogorame, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59515.⁴

³ Arsip PMI Kabupaten Demak

⁴ Arsip PMI Kabupaten Demak

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil temuan peneliti dilapangan pada beberapa masyarakat sekitar mendapati ternyata masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu Kepalangmerahan, fungsi dan tugas PMI seperti wawancara yang peneliti lakukan terhadap masyarakat Kabupaten Demak. Pada tanggal 26 November 2020 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat selaku warga sekitar menjelaskan sebagai berikut:

“yang saya tahu PMI itu tempatnya donor darah mbak, saya kurang tahu tugas lainnya, yang saya tahu ya tempatnya donor darah.”⁵

Ibu Durrohmah Astri mengatakan hal sama seperti bapak Rahmat Hidayat terkait organisasi PMI sebagai berikut:

“kepalangmerahan kurang tau saya mbak, kalau Palang Merah Indonesia tau saya. Yang saya tahu PMI itu organisasi milik pemerintah, karena saya sering melihat beberapa pejabat yang mampir ke PMI. Kalau tugas-tugas dan wewenang PMI sendiri yang saya tau mbak adalah bahwa PMI itu tempat untuk donor darah dan promosi kesehatan. saya sering melintas di kantor PMI sering melihat beberapa kegiatan tetapi saya tidak tau kegiatan apa yang sedang berlangsung. saya juga sudah beberapa kali donor darah ke PMI”⁶

Peneliti melakukan wawancara lagi dengan warga sekitar yaitu Ibu Siti Nur Rohmah yang memiliki toko disekitar Kantor PMI sebagai berikut:

“saya kurang tau apa itu Kepalangmerahan tetapi apa itu PMI atau Palang Merah Indonesia saya tau lah wong seberang toko saya kan, yang saya ketahui PMI itu organiasi bukan kedinasan. Terkait tugas PMI yang beliau tau adalah PMI sering aktif diberbagai kegiatan kemanusiaan seperti yang baru-baru ini terjadi di

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat masyarakat sekitar tanggal 26 November 2020.

⁶ Hasil waancara dengan Ibu Durrohmah masyarakat sekitar tanggal 27 November 2020.

Kabupaten Demak yaitu bencana banjir, donor darah, sosialisasi kesehatan, juga ikut pencegahan Covid-19. Saya juga kalau PMI ngadain dapur umum untuk korban bencana banjir ikut bantu-bantu juga.”⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada relawan PMI Kabupaten Demak yaitu Mas Agus Adhim sebagai berikut:

“PMI itu organisasi yang berdiri sendiri tetapi tugas dan fungsinya dibawah naungan pemerintah. Tidak hanya donor darah, PMI juga melakukan kegiatan kebencanaan, seperti melakukan assement, evakuasi, dan pemberian bantuan terhadap korban bencana. Untuk dasar hukum yang dimiliki oleh PMI saya tidak begitu tahu.”⁸

Wawancara peneliti kepada Ratna Widya Putri yang juga sebagai relawan di PMI Kabupaten Demak sebagai berikut:

“...tugas dan wewenang PMI itu berdasarkan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), PMI juga memiliki Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 yang menetapkan tentang Kepalangmerahan. Jadi tugas PMI tidak hanya tentang donor darah saja tetapi banyak, saya sering juga terlibat aktif diberbagai kegiatan PMI seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan PMI, Assement, TDB (Tanggap Darurat Bencana) dan lain-lain.”⁹

Dari hasil wawancara peneliti kepada sejumlah warga sekitar ternyata banyak yang belum mengetahui tentang Palang Merah Indonesia, bagaimana tugas-tugas, dan wewenangnya. Mereka juga belum mengetahui bahwa PMI dilindungi UU Nomor 18 Tahun 2018 tentang

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Rohma Warga sekitar tanggal 27 November 2020.

⁸ Hasil wawancara dengan Agus Adhim relawan PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

⁹ Hasil wawancara Ratna Widya Putri relawan PMI Kabupaten Demak tanggal 7 Febuari 2021.

Kepalangmerahan. Dari tiga warga sekitar dan dua relawan PMI yang peneliti wawancarai hanya satu orang yang mengetahui tentang UU Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan. Lalu bagaimana tugas PMI mendiseminasikan Kepalangmerahan sebagai mandat yang diberikan pemerintah untuk memperjelas kedudukan, tugas dan karakteristik PMI sendiri yang dilakukan oleh PMI Kabupaten Demak.

1. Alasan Diadakannya Diseminasi Kepalangmerahan Oleh Pmi Kabupaten Demak

Hasil data yang peneliti dapati menurut penuturan Ibu Idda Fitriya Alasan diadakannya diseminasi Kepalangmerahan ini ada 2 yaitu alasan teori dan alasan praktis, alasan teori diadakannya diseminasi Kepalangmerahan oleh PMI Kabupaten Demak ini sebagai landasan betapa pentingnya Kepalangmerahan dalam melaksanakan tugas PMI seperti bantuan untuk korban bencana atau konflik bersenjata, pemberdayaan masyarakat untuk pengurangan risiko dampak bencana maupun pencegahan penyakit dan tugas-tugas PMI yang lainnya. Sedangkan alasan praktis pelaksanaan diseminasi Kepalangmerahan oleh PMI adalah sebagai tugas yang diberikan pemerintah Indonesia kepada PMI sebagai garda terdepan dalam birokrasi penanganan korban bencana atau konflik dan perhimpunan kemanusiaan.¹⁰

Dalam penyebarluasan Kepalangmerahan selain menjaga konsekuensi yang dimiliki oleh relawan PMI juga untuk menjamin penghormatan terhadap *Hukum Humaniter Internasional* (HHI) dan perlindungan terhadap lambang Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Maka dari itu selain Kepalangmerahan, Perhimpunan Nasional berkewajiban pula menyebarluaskan *Hukum Humaniter Internasional* (HHI) dan Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan sesuai dengan rencana strategi tahun 2019-2024”.¹¹

¹⁰ Ibu Idda Fitriya staff PMI Kabupaten Demak, wawancara dilakukan oleh peneliti tanggal 6 Februari 2021.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Idda Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Februari 2021.

Alasan-alasan teori mengapa HHI harus didiseminasikan oleh Palang Merah Indonesia:¹²

1) Penderitaan Korban Konflik Bersenjata.

Mengingat peperangan mengalami perubahan sifat, maka bidang-bidang HHI perlu dikembangkan. Sejak Konvensi Jenewa I tahun 1864, ICRC sebagai mitra dari PMI telah berupaya meningkatkan perlindungan bagi korban perang dengan cara mendorong negara-negara untuk menyusun dan mengadopsi standar-standar hukum yang baru. Para ahli hukum menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam rapat-rapat dan konferensi-konferensi mengenai permasalahan kemanusiaan. Melalui konsultasi HHI-nya, lembaga ini mendorong negara-negara untuk mengadopsi peraturan-peraturan perundang-undangan yang memberlakukan HHI ditingkat nasional. Selain itu memberikan bantuan teknis kepada negara-negara menyangkut undang-undang untuk menuntut penjahat perang dan melindungi lambang Palang Merah (PM) dan Bulan Sabit Merah (BSM).¹³

2) Membantu meningkatkan jaminan perlindungan dan keamanan bagi anggota gerakan dalam melaksanakan mandat kemanusiaan.

Perlindungan adalah bagian inti dari mandat ICRC PMI maupun HHI.¹⁴ Langkah formal organisasi kemanusiaan ketika konflik pecah ialah mengingatkan pihak akan tanggung jawab dan kewajiban terhadap penduduk sipil, tahanan perang, sera prajurit yang terluka dan sakit dengan mengutamakan penghormatan terhadap integritas fisik dan mertabat mereka.

¹²PMI, *Manajemen diseminasi Kepalangmerahan*, disampaikan dalam pelatihan diseminator Jawa Tengah, 2015.

¹³ Kenali ICRC. 12.

¹⁴ Kenali ICRC. 15.

3) Penumbuhan dan Pengenalan karekteristik tugas PMI.¹⁵

Untuk mendapatkan apresiasi dari masyarakat sebagai perhimpunan atau organisasi yang dicintai masyarakat, PMI menilai dalam diseminasi ini sangat penting bagi relawan untuk penumbuhan dan pengenalan karakteristik tugas didalamnya, penilai ilustrasikan peran diseminasi dalam penumbuhan dan pengenalan karakteristik tugas PMI.

4) Menyebarluaskan semangat perdamaian.¹⁶

Dalam menyebarluaskan semangat perdamaian diseminasi menjadi satu hal yang penting untuk dilakukan karena memandang bahwa prinsip-prinsip HHI salah satunya yaitu nilai kemanusiaan sebagai bagian integral dari membangun karakter budaya bangsa dan mengembangkan perilaku Kepalangmerahan dikalangan anggota PMI.

PMI Kabupaten Demak saat ini sudah banyak perkembangan berbagai macam pelayanan dan kegiatan diadakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Mulai dari pengobatan massal, pelayanan ambulans gratis, penyaluran bantuan kepada korban bencana, pertolongan pertama dan pelayanan darah. Kontribusi besar dalam bidang kemanusiaan terutama masyarakat yang terkena bencana alam. Berikut Data yang peneliti dapat dari pendistribusian bantuan oleh PMI Kabupaten Demak :

**Tabel.3 DATA PENDISTRIBUSIAN BANTUAN PMI
KABUPATEN DEMAK
SEPTEMBER 2020 – FEBUARI 2021**

| No. | Tanggal | Lokasi | Jenis Kejadian | Jenis Bantuan |
|-----|----------|--------------------|------------------|------------------------------|
| 1. | 1/9/2020 | PT.Polytron Sayung | Kebakaran Pabrik | Pelayana Pertolongan Pertama |
| 2. | 9/9/2020 | Ds.Turi Tempel | Kebakaran | Family Kit + |

¹⁵ Kenali ICRC. 17.

¹⁶ Kenali ICRC. 17.

| | | Kec. Guntur | Rumah | Uang |
|-----|------------|---------------------------------|-----------------|------------------------|
| 3. | 9/9/2020 | Ds.Sidorejo Kec. Karangawen | Kebakaran Rumah | Family Kit + Uang |
| 4. | 10/9/2020 | Ds.Kunir Kec. Dempet | Kebakaran Rumah | Family Kit + Uang |
| 5. | 17/9/2020 | Kel.Mangunjiwan Kec. Demak | - | Kursi Roda |
| 6. | 30/9/2020 | Ds.Pilang Wetan Kec. Kebonagung | Kebakaran Rumah | Family Kit + Uang |
| 7. | 1/10/2020 | Ds.Kebangarum Kec. Mranggen | Kebakaran Rumah | Family Kit + Uang |
| 8. | 24/11/2020 | Ds.Kangkung Kec. Mranggen | Kebakaran Rumah | Family Kit + Uang |
| 9. | 31/12/2020 | Ds.Sidoharjo Kec. Bonang | Tanggul Kritis | 500 pcs Karung |
| 10. | 2/1/2021 | Ds.Pidodo Kec.Bonang | Banjir | Bahan Makanan |
| 11. | 18/1/2021 | Ds.Tamansari Kec.Mranggen | Banjir | Bahan Makanan |
| 12. | 19/1/2021 | Ds.Wonorejo Kec. guntur | Banjir | 500 pcs Karung |
| 13. | 19/1/2021 | Ds.Batu Kec.Karangtengah | Banjir | 56 Paket Bahan Makanan |
| 14. | 20/1/2021 | Ds.Sidogemah Kec. Sayung | Rumah Roboh | Family Kit + Uang |
| 15. | 27/1/2021 | Ds.Berahan Wetan Kec.Wedung | Rumah Roboh | Family Kit + Uang |
| 16. | 31/1/2021 | Ds.Mijen Kec. Mijen | Tanggul Kritis | 1.000 pcs Karung |
| 17. | 31/1/2021 | Ds.Sidomulyo Kec. Dempet | Tanggul Kritis | 500 pcs Karung |
| 18. | 31/1/2021 | Ds.Wilalung Kec.Gajah | Tanggul Kritis | 1.500 pcs Karung |
| 19. | 31/1/2021 | Ds.Ngemplik Kec. Gajah | Tanggul Kritis | 1.000 pcs Karung |
| 20. | 1/2/2021 | Ds.Sriwulan Kec.Sayung | Rumah Roboh | Bahan Makanan + |

| | | | | Uang |
|-----|-----------|----------------------------------|-------------------|-------------------------------|
| 21. | 5/2/2021 | Ds.Purwosari Kec.Sayung | Tanggul Kritis | 1.500 pcs Karung |
| 22. | 6/2/2021 | Ds.Prampelan Kec.Sayung | Tanggul Kritis | 500 pcs Karung |
| 23. | 6/2/2021 | Ds.Sayung Kec.Sayung | Tanggul Kritis | 1.000 pcs Karung |
| 24. | 7/2/2021 | Ds.Ketanjung Kec. Karanganyar | Banjir | 500 Paket Bahan Makanan |
| 25. | 7/2/2021 | Ds.Sidokumpul Kec.Guntur | Tanggul Kritis | 500 pcs Karung |
| 26. | 8/2/2021 | Kec. Sayung | Banjir | 3.500 Makan siap saji |
| 27. | 9/2/2021 | Kec. Sayung | Banjir | 3.500 Makan siap saji |
| 28. | 10/2/2021 | Kec. Sayung | Banjir | 3.500 Makan siap saji |
| 29. | 11/2/2021 | Kec. Sayung | Banjir | 3.500 Makan siap saji |
| 30. | 12/2/2021 | Kec. Sayung | Banjir | 3.500 Makan siap saji |
| 31. | 13/2/2021 | Kec. Sayung | Banjir | Sayuran |
| 32. | 13/2/2021 | Ds.Berahan Wetan Kec. Wedung | - | Kursi Roda |

Dari hasil wawancara dengan Ibu Idda Fitriya, menuturkan bahwa PMI sangat berperan aktif dalam setiap kejadian laporan yang ada di Kabupaten Demak.



Gambar 4. Kegiatan pendistribusian bantuan kepada korban bencana kebakaran rumah

Di PMI Kabupaten Demak dalam mendiseminasikan Kepalangmerahan menggunakan 2 metode diseminasi yaitu metode diseminasi advokasi/promosi dan metode orientasi atau pelatihan. Dalam metode advokasi/promosi yang dilakukan oleh PMI Kabupaten Demak yaitu melakukan pelayanan kesehatan dan seperti peringatan hari HIV dan AIDS.¹⁷

Lalu untuk metode diseminasi orientasi atau pelatihan diwujudkan dalam suatu kegiatan yaitu pelatihan diseminator, yang merupakan segala usaha, pekerjaan, dan kegiatan untuk mensosialisasikan nilai-nilai dan pengenalan karakteristik tugas PMI, pengetahuan Kepalangmerahan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kepatuhan, ketaatan, dan penghormatan staff beserta relawan PMI terhadap gerakan dan Kepalangmerahan¹⁸.

2. Implementasi Diseminasi Kepalangmerahan Oleh Pmi Kabupaten Demak

Pada aktivitas implementasi diseminasi tidak akan pernah lepas dari pertanyaan siapa yang melaksanakan diseminasi tersebut, apa saja sumberdaya yang ditetapkan, serta metode apa yang digunakan untuk mengimplementasikan diseminasi tersebut.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Idda Fitriya staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

¹⁸ *Ibid.*,

a. Pelaksana Diseminasi

Menetapkan pelaksana sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan dalam implementasi diseminasi Kepalangmerahan sebenarnya bukan hal yang sulit untuk dilakukan. Hal tersebut tidak terlepas dari unsur-unsur yang ada di organisasi PMI itu sendiri. Prinsip diseminasi yang telah dilaksanakan oleh PMI Kabupaten Demak sesuai aturan yang tercantum dalam Statuta/Anggaran Dasar Gerakan Pasal 3 ayat (2) paragraf 3, yang berbunyi:

“perhimpunan Nasional membantu Pemerintah, menyebarluaskan Hukum Perikemanusiaan Internasional, mereka mengambil prakarsa, dalam hal ini menyebarluaskan prinsip-prinsip dan cita-cita tersebut. Perhimpunan Nasional bekerjasama dengan Pemerintahannya untuk menjamin agar Hukum Perikemanusiaan Internasional dihormati dan agar Lambang Palang Merah dan Bulan Sabit Merah dilindungi.”

Dan Pasal 5 ayat (2) butir a dan g yang berbunyi:

“memelihara dan menyebarluaskan Prinsip Dasar Gerakan ini yaitu, kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan dan kemestaaan. Bekerja untuk pemahaman dan penyebarluaskan pengetahuan hukum perikemanusiaan internasional yang berlaku pada konflik bersenjata dan mempersiapkan perkembangannya.”

Jadi PMI adalah organisasi kemanusiaan yang berstatus badan hukum berbentuk perhimpunan nasional untuk menjalankan kegiatan Kepalangmerahan sesuai Konvensi Jenewa tahun 1949 yang diundangkan dengan Undang-Undang nomor 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan. Maka dari itu PMI memiliki kewajiban mengemban tugas dari Pemerintah Pusat untuk menyebarluaskan prinsip dan cita-cita dalam satu perhimpunan sesuai yang telah ditetapkan dalam Konvensi Jenewa tahun 1949 dan Undang-Undang nomor 1 Tahun 2018¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Vera Oktavia Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

Namun di lain pihak, perhimpunan nasional yang diakui juga memiliki tugas untuk membantu pemerintahannya dalam menyebarluaskan HPI termasuk bekerja sama dengan pemerintah untuk menjamin penghormatan terhadap implimentasi HPI dan perlindungan terhadap Lambang Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Hal ini telah dimandatkan dalam statuta Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Selain penyebarluasan HPI, perhimpunan nasional berkewajiban pula menyebarluaskan Prinsip-prinsip Dasar Gerakan²⁰. Dimana ada hal menarik dalam penyelenggaraan Kepalangmerahan yang dilaksanakan oleh PMI berdasarkan 7 prinsip :

- a) Kemanusiaan ;
- b) Kesamaan ;
- c) Kenetralan;
- d) Kemandirian;
- e) Kesukarelaan ;
- f) Kesatuan; dan
- g) Kesemestaan;

Dengan demikian strategi diseminasi yang dilakukan oleh PMI Kabupaten Demak adalah memasyarakatkan nilai-nilai dasar kemanusiaan yang tersirat dalam prinsip Dasar dan HPI kepada kalangan internal PMI dan Masyarakat umum, khususnya isu lambang, dengan target:

- a) Meningkatkan pemahaman dan implementasi jajaran PMI dalam aplikasi Prinsip Dasar dan HPI di dalam menetapkan kebijakan dan pelayanan nyata.
- b) Reduksi penggunaan lambang yang salah dan penghormatan serta proteksi terhadap petugas PMI di lapangan.
- c) Meningkatnya pelaksanaan kegiatan diseminasi di lingkungan Daerah dan Cabang.

Masih banyak pemahaman awam yang masyarakat belum ketahui tentang PMI itu hanya untuk donor darah disinilah perlunya diadakan diseminasi oleh PMI. Perlunya implementasi diseminasi ini agar isu kepalangmerahan dan HPI serta usaha PMI dalam menjamin penghormatan terhadap lambang Palang Merah dan Bulan Sabit Merah menjadikan

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Vera Oktavia Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

kebijakan dan pelayanan PMI sebagai organisasi kemanusiaan semakin nyata dana dapat diterima oleh masyarakat luar.”²¹

Implementasi diseminasi Kepalangmerahan oleh PMI Kabupaten Demak ini diwujudkan dalam salah satu kegiatan pelatihan diseminator, yang merupakan segala usaha, pekerjaan, dan kegiatan untuk mensosialisasikan nilai-nilai dan pengenalan karakteristik tugas PMI, pengetahuan Kepalangmerahan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kepatuhan, ketaatan, dan penghormatan staff beserta relawan PMI terhadap gerakan dan Kepalangmerahan. Diseminasi Kepalangmerahan yang dilakukan oleh PMI Kabupaten Demak ini bekerjasama dengan PMI Jawa Tengah dan ICRC dalam pelatihan diseminator yang ditunjukan kepada relawan se-Kecamatan Demak, yang dilaksanakan sesuai pada rencana strategi no.8 tahun 2014-2019 program PMI.²²

b. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia penting untuk disediakan mengingat tugasnya sebagai motor penggerak dalam aktivitas implementasi. Sumberdaya manusia yang dimiliki oleh PMI Kabupaten Demak dalam kegiatan pelatihan ini ada 8 orang yang terdiri dari 1 orang dewan kehormatan, 1 orang pelatih dari PMI Jawa Tengah, 3 orang pelatih dari PMI Kabupaten Demak dan 3 orang fasilitator dari staff PMI Kabupaten Demak. Dijelaskan lebih lanjut pada tabel dibawah ini.²³

Tabel 4. Daftar Narasumber/Pelatih PMI Kabupaten Demak

| NO. | NAMA | PERWAKILAN/STATUS |
|-----|--------------------------|-------------------------|
| 1. | Dr. Singgih Setyono, MMR | Dewan Kehormatan |
| 2. | M. Nashir Jamaludin | PMI Jawa Tengah/Pelatih |
| 3. | Drs. Daryanto, MM | PMI Kab.Demak/Pelatih |
| 4. | Guvrin Heru.P, SKM, MM | PMI Kab.Demak/ Pelatih |
| 5. | Didit Ariyanto, SH | PMI Kab.Demak/Pelatih |

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Vera Oktavia Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

²² Kerangka Acuan Pelaksanaan Diseminasi Kepalangmerahan Jawa Tengah. 4.

²³ Arsip Pelatihan Diseminator PMI Kabupaten Demak Tanggal 23 April 2019.

| | | |
|----|-------------------|---------------------------------|
| 6. | Vera Oktaviani | Staff PMI Kab.Demak/Fasilitator |
| 7. | Puji Rahayu, S.pd | Staff PMI Kab.Demak/Fasilitator |
| 8. | Ida Fitriya, S.pd | Staff PMI Kab.Demak/Fasilitator |

Sumber: Pelatihan diseminator 2019, PMI Kabupaten Demak
 Jumlah relawa pelatih yang dimiliki PMI Kabupaten Demak cukup banyak, tetapi sifatnya yang sukarelawan dan tidak terikat karena itu tidak semua pelatih bisa ikut memberikan materi pada setiap pelatihan.²⁴

Sedangkan sumberdaya peserta dari pelatihan ini berjumlah 35 orang yang terdiri SMA/K sederajat berjumlah 25%, DIII berjumlah 5,5%, Sarjana I berjumlah 52,7% Sarjana II berjumlah 5,5%, dan tanpa keterangan 8,8%. Sedangkan pada keterangan pekerjaan peserta Guru 30%, PNS 11,1%, Staff kecamatan 11,1%, Wiraswasta 2,7%, Pegawai Swasta 22,2%, IRT 2,7%, mahasiswa 8,3% dan tanpa keterangan 11,1%. Dijelaskan lebih lanjut pada tabel ini:²⁵

Tabel 5. Data pendidikan terakhir peserta pelatihan diseminator PMI Kabupaten Demak

| No. | Pendidikan terakhir Peserta | Jumlah Presentase |
|-----|-----------------------------|-------------------|
| 1. | SMA/K Sederajat | 25% |
| 2. | Diploma III | 5,5% |
| 3. | Sarjana I | 52,7% |
| 4. | Sarjana II | 5,5% |
| 5. | Tanpa Keterangan | 8,8% |

Sumber: Pelatihan diseminator 2019, PMI Kabupaten Demak

Tabel 6. Data pekerjaan peserta pelatihan diseminator PMI Kabupaten Demak

| No. | Pekerjaan Peserta | Jumlah Presentase |
|-----|-------------------|-------------------|
| 1. | Guru | 30,5% |
| 2. | PNS | 11,1% |
| 3. | Staff PMI | 11,1% |

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Idda Fitriya Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

²⁵ Arsip Pelatihan Diseminator PMI Kabupaten Demak tahun 2019.

| | | |
|----|------------------|-------|
| 4. | Wiraswasta | 2,7% |
| 5. | Pegawai Swasta | 22,2% |
| 6. | IRT | 2,7% |
| 7. | Mahasiswa | 8,3% |
| 8. | Tanpa Keterangan | 11,1% |

Sumber: *Pelatihan diseminator 2019, PMI Kabupaten Demak*

Untuk jumlah peserta dalam pelatihan diseminator ada 36 orang perwakilan yang di delegasikan dari kecamatan masing-masing mbak ditambah 1 orang perwakilan organisasi kemanusiaan.²⁶

Dari hasil evaluasi yang dilakukan PMI Kabupaten Demak kepada peserta mendapati dalam pelatihan ini beberapa pelatih tidak sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga menimbulkan ketidak fahaman dalam menerima materi, begitu juga hasil evaluasi yang dilakukan PMI Kabupaten Demak terhadap pelatih menunjukkan bahwa dengan ketidak sesuaian dan ketidaktepatannya antar pelatih dengan materi yang dipilih oleh PMI Kabupaten Demak. Dari hasil evaluasi 74% diantaranya yang merasa kesulitan menerima dan memahami materi Kepalangmerahan tersebut.

Dari hasil penelitian dari data peserta diatas berdasarkan pekerjaan peserta sebanyak 43% dinilai tidak relevan (wiraswasta, pegawai swasta, IRT, mahasiswa, dan tanpa keterangan) dengan keahlian diseminator dan peserta yang didelegasikan oleh perwakilan kecamatan yang ada di Kabupaten Demak dilakukan dengan tanpa dilakukan penyeleksian terlebih.

Secara kuantitas sumberdaya yang terlibat dalam pelatihan ini terbilang kurang, namun kualitas lain sumberdaya relawan yang dimiliki PMI Kabupaten Demak sudah tidak diragukan lagi. Hal ini mengenai proses perekrutannya yang memang didasari pada pengalaman yang dimiliki. Pada dasarnya keanggotaan PMI bersifat siapapun terbuka bagi setiap orang dan perseorangan tanpa membedakan agama, bangsa, suku, golongan, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, dan pandangan politik, siapapun boleh gabung ke PMI. Perecrutannya secara suka rela tetapi juga mengutamakan pengalaman. Setiap anggota PMI juga memiliki spesifikasi

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Idda Fitriya Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

khusus, penggolongan spesifikasi sesuai keahlian dan pengalaman anggotanya. Biar nantinya untuk memudahkan mengkoordinasi di lapangan.²⁷

c. Sumberdaya anggaran dan sarana prasarana

Setelah membahas sumberdaya manusianya, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah menetapkan sumberdaya berupa anggaran dan sarana prasarana. Mengimplementasikan diseminasi tentu tidak akan berjalan seperti apa yang direncanakan jika tidak disediakan sumberdaya untuk mendukung suatu kegiatan implementasi diseminasi. Begitu juga dengan pengimplementasian diseminasi Kepalangmerahan, sumberdaya dalam pengimplementasian ini setidaknya terdiri atas anggaran serta peralatan atau sarana prasarana.

Sumberdaya keuangan atau anggaran PMI Kabupaten Demak dalam mengimplementasikan pelatihan diseminator Kepalangmerahan ini sejumlah Rp 11.494.100 dari dana utama APBD Demak. Kemudian untuk sumber dana lain PMI kabupaten Demak juga menerima dari sumber yang sah dan tidak mengikat seperti donor.²⁸ Untuk pelaksanaan diseminasi sendiri biasanya dilaksanakan 1 tahun sekali bahkan lebih, seperti sudah menjadi proyek tahun oleh PMI.

Dari serangkaian hasil wawancara diatas dipahami bahwa anggaran yang disediakan untuk menjalankan implementasi diseminasi Kepalangmerahan bersumber dari APBD Kabupaten Demak PMI juga menerima dari sumber lain yang sah dan tidak mengikat seperti donor. Menurut penuturan dari staff Keuangan dan Organisasi besarnya anggaran yang dikeluarkan setiap kali mengadakan pelatihan lumayan besar.

Dari penjelasan Staff bidang keuangan tersebut dapat dipahami bahwa sumber anggaran memang mendukung jalannya diseminasi, berdasarkan pada kondisi tersebut maka PMI Kabupaten Demak juga menerima masuknya dana dari donatur yang pastinya dana tersebut tidak mengikat.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Rahayu Staff Bidang SDM dan Relawan tanggal 6 Febuari 2021.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Vera Oktaviani Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

Sedangkan untuk sumberdaya peralatan atau sarana prasarana yang mendukung diseminasi Kepalangmerahan terdiri atas beberapa fasilitas. PMI Kabupaten Demak sebagai pihak yang diberi mandat mendiseminasikan Kepalangmerahan salah satu hal yang harus dimiliki oleh PMI Kabupaten Demak adalah gedung yang beralamat di Jalan Bhayangkara Baru No. 03 Kecamatan Demak Kabupaten Demak.²⁹

Dalam kantor ini PMI Kabupaten Demak memiliki fasilitas yang digunakan untuk mendukung jalannya proses diseminasi Kepalangmerahan. Kantor PMI Kabupaten Demak memiliki ruang aula yang dimana biasanya ruang tersebut digunakan untuk pertemuan ataupun pelatihan yang insyaallah cukup untuk 80 orang, selain aula dalam pelatihan ini juga tersedia LCD projector, papan flipchart, alat tulis, metaplan dan gambar karikatur kepalangmerahan.³⁰

Pada pelaksanaan diseminasi Kepalangmerahan beberapa fasilitas ruang tersebut memang diperlukan untuk mendukung implementasi diseminasi. Seperti ruang aula untuk tempat pelatihan. Fasilitas selanjutnya dalam pelatihan diseminasi yang juga diperlukan adalah media untuk praktek. Dalam sebuah pelatihan tidak hanya materi yang disampaikan tetapi juga cara untuk pengaplikasiannya agar peserta lebih memahami apa yang disampaikan oleh pelatih.



Gambar 5. Ruang Aula PMI Kabupaten Demak

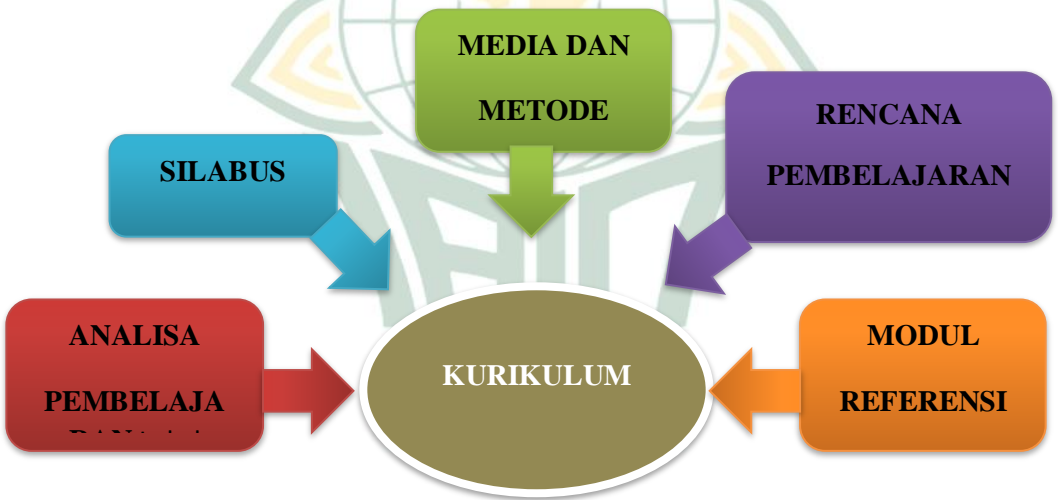
Sumber: PMI Kabupaten Demak

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Vera Oktaviani Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Februari 2021.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Idda Fitriya Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Februari 2021.

d. Metode dan Kurikulum

Hasil wawancara dengan Ibu Vera Oktavia mengatakan dalam membantu gaya pembelajaran yang berbeda dalam memahami konsep atau informasi, memberi pengalaman belajar yang berbeda, memberi pengetahuan keterampilan sikap, dan melibatkan peserta kedalam konsep atau informasi, panitia dan pelatih pelatihan diseminator PMI Kabupaten Demak menggunakan cara atau tehnik menyampaikan konsep atau informasi yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, yang menekankan pada pengembangan kempuan, melakukan tugas-tugas dengan standar performa tertentu, sehingga hasilnya berupa penguasaan terhadap kompetensi tertentu secara nasional dengan kesesuaian dan potensi (lokal), untuk mendukung tugas pengembangan organisasi dan pelayanan Kepalangmerahan..³¹



Gambar 6. Kurikulum Pelatihan PMI

Sumber: Petunjuk Teknis Pengembangan Kurikulum

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Vera Oktavia Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

a. Presentasi³²

Teknik ini digunakan dengan cara penyampaian secara lisan atau tertulis atas bahan pembelajaran kepada peserta pelatihan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, cenderung satu arah dan mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Metode ini diawali dengan menarik perhatian peserta, memberitahukan topik presentasi, menyajikan materi dengan fakta, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memasukkan unsur tanya jawab.

b. Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk meningkatkan respon peserta dan juga sebagai salah satu cara untuk mengetahui efektifitas penyerapan penyampaian presentasi, metode ini digunakan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta secara acak oleh pelatih atau diseminator, sabar dan menunggu respon dari peserta, berikan umpan balik, dan tidak memberikan jawaban yang tidak relevan dengan topik.

c. Curahan Pendapat

Dalam metode ini pelatih menggali ide atau pendapat seluruh peserta dalam waktu singkat tanpa edit, interupsi, meningkatkan partisipasi peserta, tehnik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta, memotivasi seluruh peserta untuk mengemukakan ide atau pendapat, menulis semua ide atau pendapat peserta tanpa diedit, menilai, menginterupsi, menganalisa ide atau pendapat, dan menyepakati kesimpulan.

d. Praktek

Meningkatkan interaksi antar peserta, berperan sesuai kejadian nyata dilingkungan yang lebih aman atau tidak berisiko, tehnik ini dilakukan dengan cara memberikan instruksi yang jelas, mebiarkan peserta menentukan sendiri perannya, membatasi waktu, meminta peserta lain menjadi

³² Kerangka Acuan Dalam Pelaksanaan Pelatihan Diseminator PMI Jawa Tengah.

pengamat, dan memberikan komentar serta menyimpulkan hasil yang didapat.³³

e. Simulasi

Metode ini digunakan dengan cara memperagakan situasi atau kejadian yang kompleks, melibatkan beberapa orang, alat, proses, skenario, bermain peran dalam skala besar, memberi kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan kedalam kondisi nyata, meberikan kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan ketrampilan dan perilaku, tehnik ini dilaksanakan dengan memberi kasus atau skenario sesuai kejadian nyata, memberi instruksi secara rinci melakukan *briefing* dan *debriefing* kepada peserta.

f. Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok ini pelatih menggali ide atau pendapat seluruh peserta dalam bentuk kelompok, meningkatkan interaksi peserta dengan cara menetapkan topik diskusi tersebut harus lah fokus dan mendalam, topik diskusi tiap kelompok dapat berbeda atau sama, pembagian kelompok berdasarkan pertimbangan tertentu, setiap kelompok mendiskusikan topik secara mendalam dan fokus, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan membuat kesepakatan kesimpulan.

g. *Energizer*

Digunakan untuk mengembalikan semangat secara fisik dan dan mental setelah istirahat. *Energizer* merupakan latihan yang dilaksanakan dengan seluruh kelompok, melibatkan otak dan tubuh, tidak perlu bertema, dan mengulanginya sampai semua orang terlibat, metode ini dilakukan untuk mencairkan suasana dan harus melibatkan seluruh peserta, pelatih, dan OC.

Setelah tahap pendaftaran selesai di lanjut ke tahap pelaksanaan pelatihan. Untuk pelaksanaan tidak ada standar khusus, lalu untuk pemberian kurikulum sendiri, disamakan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan ada yang umum seperti pengenalan, penjelasan umum, penyusunan norma dan penyusunan harapan untuk yang khusus sendiri ada Gerakan Palangmerah dan Komponen Gerakan, perjanjian

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Vera Oktaviani Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

seville, Prinsip Dasar Gerakan, Hukum Perikemanusiaan, lambang, kode perilaku, panduan keselamatanana Profil Pelatih Efektif, Komunikasi Efektif, Manajemen Diseminasi, dan Micro Teaching.³⁴ adapun pelaksanaan yang dilakukan adalah memberikan pesan seperti:³⁵

a. Pemaparan materi

Materi-materi yang disampaikan pada pelatihan ini yaitu mengenai:

1) Umum

a) Perkenalam

Dalam perkenalan para peserta dipandu oleh fasilitator untuk membuat lingkaran dengang tujuan agar dapat saling tatap muka antar peserta dengan menyebutkan nama, perwakilan dari mana, dan usia, sehingga keakraban antara peserta pun terjalin.

b) Penjelasan Umum

Pada penjelasan umum fasilitator yang diwakili oleh saudari Ida Fitriyah selaku staff PMI Kabupaten Demak memaparkan apa saja yang akan dilakukan para peserta dalam satu pekan ini secara umum, membuat peraturan bersama, serta sistem pengelolaan kelas yang kita lakukan saat pelatihan.³⁶

c) Penyusun Norma

Materi ini merupakan suatu kegiatan positif yang menuntun para peserta untuk menyepakati bersama peraturan-peraturan atau norma yang dijalankan pada saat pelatihan, didalam norma tersebut berisikan kewajiban dan larangan peserta selama menjalani pelatihan yang diarahkan oleh Ibu Vera Oktavia.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Vera Oktavia Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

³⁵ Kerangka Acuan Pelaksanaan Diseminasi Kepalangmerahan Jawa Tengah.

³⁶ Ibu Idda Fitriya Staff PMI Kabupaten Demak. Wawancara oleh peneliti tanggal 1 Febuari 2021.

- d) Penyusunan Harapan
Penyusunan harapan ini dilakukan peserta agar para peserta sadar bahwa dalam pelatihan tidaklah hanya ilmu kosong melainkan harapan-harapan yang peserta susun hingga bisa menjadi kenyataan, dan sebagai pendukung atau motivasi diri selama pelatihan berlangsung.
- 2) Khusus
 - a) Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional Komponen Gerakan
 - b) Perjanjian Seville
 - c) Palang Merah Indonesia
 - d) Prinsip Dasar Gerakan
 - e) Hukum Perikemanusiaan
 - f) Lambang
 - g) Kode Perilaku
 - h) Panduan Keselamatan
 - i) Pelatihan Berbasis Kompetensi
 - j) Profil Pelatih Efektif
 - k) Komunikasi Efektif
 - l) Manajemen Diseminasi
 - m) Micro Teaching
- e. **Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Diseminasi Kepalangmerahan Oleh PMI Kabupaten Demak**

1. Faktor pendukung

a. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode orientasi atau pelatihan. Dalam membantu gaya pembelajaran yang berbeda dalam memahami konsep atau informasi, memberi pengalaman belajar yang berbeda, memberi pengetahuan dan ketrampilan sikap, dan melibatkan peserta kedalam konsep atau informasi dalam pelatihan diseminasi ini PMI Kabupaten Demak menggunakan cara /teknik menyampaikan konsep atau informasi dalam pelaksanaan diseminasi Kepalangmerahan yang membuat kesan atau pesan tersendiri bagi peserta pelatihan.³⁷ penentuan metode

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Idda Fitriya Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

yang dipakai menjadi faktor pendukung dalam pelatihan diseminator ini.

b. Kualitas Sumberdaya Manusia

Dukungan sumberdaya manusia dalam suatu implementasi diseminasi memegang peranan yang penting. Peranan ini mencakup kualitas. Secara kualitas berarti mengharuskan sumberdaya yang mengimplementasikan diseminasi diharapkan memiliki skill yang mumpuni dalam bidang diseminasi Kepalangmerahan. Berdasarkan hasil penelitian, secara kualitas seorang pelatih sebagai pelaksana dalam pelatihan ini pada dasarnya sudah tidak perlu diragukan lagi kualitasnya. Hal tersebut tidak lepas dari latar belakang pelatih yang sudah memiliki keahlian khusus di bidang Kepalangmerahan dan telah tersertifikasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).³⁸

c. Sumberdaya Sarana dan Prasarana

Selain dukungan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan implementasi diseminasi. Sarana prasarana yang dimaksud adalah semua sarana dan prasarana yang memang disediakan untuk mendukung pelatihan diseminasi Kepalangmerahan. Dimana dari hasil penelitian fasilitas yang mendukung jalannya pelatihan diseminasi Kepalangmerahan adalah kepemilikan gedung yang digunakan sebagai kantor PMI Kabupaten Demak yang terletak di Jalan Bhayangkara Baru No.03 Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Didalam gedung ini setidaknya dapat dikatakan layak dalam mendukung pelatihan diseminator dimana beberapa fasilitas yang dimiliki oleh PMI Kabupaten Demak.

d. Disposisi atau sikap pelaksana

Disposisi atau sikap pelaksana diseminasi Kepalangmerahan merupakan salah satu faktor yang juga sangat berpengaruh dalam implementasi diseminasi Kepalangmerahan. Pengaruh dari disposisi

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Idda Fitriya Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Februari 2021.

atau sikap pelaksana dalam suatu implementasi pada dasarnya tidak lepas dari kebutuhan bahwa jika suatu pelaksana diseminasi tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Dari kebutuhan tersebut sebenarnya sudah disinggung diatas bahwa untuk kemampuan pelaksana dalam pelatihan diseminator Kepalangmerahan baik fasilitator dan pelatih sudah mendapatkan sertifikasi khusus. Selain itu mereka yang menjadi pelaksana juga merupakan orang-orang yang sangat berpengalaman dalam diseminasi Kepalangmerahan. Walaupun secara insentif yang diberikan kepada pelatih cukup rendah namun itu tidak menghalangi kesungguhan pelatih dalam mengisi pelatihan ini.

2. Faktor Penghambat

a. Sumberdaya Anggaran

Selain membutuhkan sumberdaya manusia sebagai penggerak dan sarana prasarana sebagai sumberdaya yang akan mempengaruhi, suatu implementasi diseminasi juga harus ditopang dengan dana yang cukup agar pelatihan diseminator Kepalangmerahan diimplementasikan dengan baik. Berdasarkan pada penjelasan diatas bahwa anggaran memang menjadi faktor yang mempengaruhi diseminasi dimana dengan adanya anggaran maka juga mendukung jalannya implementasi karena semua kegiatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan diseminasi Kepalangmerahan memang diambil dari anggaran yang ada.

b. Jumlah Sumberdaya Manusia

Dukungan sumberdaya manusia dalam suatu implementasi diseminasi memegang peranan yang penting. Peranan tidak terkecuali dalam hal kuantitasnya. PMI kabupaten Demak memiliki jumlah pelatihan yang cukup banyak tetapi karena sifatnya sukarelawan tidak semua pelatih bisa untuk mengisi setiap pelatihan. jadi secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi implementasi diseminasi Kepalangmerahan. Menetapkan jumlah fasilitator dan pelatih dalam mengimplementasikan diseminasi memang

tidak ada batas minimal ataupun maksimal. Melainkan semua disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang sedang berlangsung atau untuk menetapkan jumlah sumberdaya seharusnya disesuaikan dengan jumlah sasaran kebijakan³⁹.

c. Kurikulum Yang di Pilih

Kurikulum yang digunakan pada saat pelatihan tersebut dinilai tidak sesuai dengan teknis yang ada dilapangan, dalam pembuatan kurikulum pelatihan di PMI seperti berdasarkan rencana pembelajaran pengajar di sekolah tidak berdasarkan rencana kurikulum praktis, hal ini disayangkan kerana PMI sebagai perhimpunan atau organisasi kemanusiaan yang bertugas secara praktis lugas dan mudah untuk diterapkan, jika kurikulum rencana pembelajaran tersebut masih diterapkan hal itu akan membuat rumit seorang pelatih dalam penyusunan dan pelaksanaannya.

d. Materi Yang Disampaikan

Peserta menilai bahwa materi yang disampaikan tingkat kesulitannya tinggi, slide sebagai media dalam penyampaian informasi dirasa kurang rinci atau detail karena materi ditulis secara garis besar dan umumnya saja tidak ada studi kasus maupun contoh sehingga peserta merasa kesulitan.

Banyaknya slide atau materi yang disampaikan membuat peserta bosan dalam menerima informasi, terlebih materi tersebut dinilai peserta kurang menarik karena slide hanya berisikan tulisan. Selain itu keterlambatan pemberian bahan materi membuat peserta mengalami kesulitan dalam memahami karena tidak dapat membaca atau mempelajarinya terlebih dahulu.⁴⁰

e. Latar Belakang Peserta Pelatihan

Yang sudah dijelaskan diatas sesuai latar belakang para peserta yang ada dalam pelatihan dinilai berpengaruh dalam menerima materi tersebut. Karena dilihat dari pekerjaan maupun pendidikan terakhir peserta, lalu pendelegasian peserta pelatihan juga tanpa

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Idda Fitria Staff PMI Kabupaten Demak tanggal 6 Febuari 2021.

⁴⁰ Arsip Pelatihan Diseminator PMI Kabupaten Demak 2019.

adanya penyeleksian terlebih dahulu yang membuat keberlangsungan pelatihan diseminasi Kepalangmerahan kurang efektif. Sangatlah sedikit peserta yang relevan dengan materi yang disampaikan, sehingga peserta merasa kesulitan dalam memahaminya dan karena Kepalangmerahan sebagai ilmu baru yang belum ditemuinya sebelumnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Alasan Diadakannya Diseminasi Kepalangmerahan Oleh PMI Kabupaten Demak Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Kepalangmerahan

Pandangan positif dan dukungan masyarakat yang lebih baik merupakan hasil yang diharapkan dari pembentukan citra suatu organisasi, tak terkecuali bagi Palang Merah Indonesia (PMI). Dalam ketentuan Pasal 32 UU Nomor 1 tahun 2018 Untuk membangun kinerja dan kredibilitas PMI, sebagai syarat tercapainya citra yang baik tersebut semua komponen organisasi dalam tubuh PMI memiliki peran dan tanggung jawab untuk menghadirkan PMI sebagai Organisasi Kemanusiaan yang berbadan hukum di masyarakat.

Alasan diadakannya diseminasi Kepalangmerahan ini ada 2 yaitu alasan teori dan alasan praktis, ketentuan Pasal 22 UU Nomor 1 tahun 2018 alasan teori diadakannya diseminasi Kepalangmerahan oleh PMI Kabupaten Demak ini sebagai landasan betapa pentingnya Kepalangmerahan dalam melaksanakan tugas PMI seperti bantuan untuk korban bencana atau konflik bersenjata, pemberdayaan masyarakat untuk pengurangan risiko dampak bencana maupun pencegahan penyakit dan tugas-tugas PMI yang lainnya. Sedangkan ketentuan UU Nomor 1 tahun 2018 Pasal 1 ayat (1) dan ayat (5)⁴¹ alasan praktis pelaksanaan diseminasi Kepalangmerahan oleh PMI adalah sebagai tugas yang diberikan pemerintah Indonesia kepada PMI sebagai garda terdepan dalam

⁴¹ Ibu Idda Fitriya staff PMI Kabupaten Demak, wawancara dilakukan oleh peneliti tanggal 6 Febuaru 2021.

birokrasi penanganan korban bencana atau konflik dan perhimpunan kemanusiaan.

Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 2018 tentang Kepalangmerahan, pada dasarnya tanggung jawab untuk menyebarluaskan Kepalangmerahn berada ditangan pemerintah dan negara peserta Konvensi Jenewa tahun 1949. Namun dilain pihak pemerintahannya dalam penyebarluasan Kepalangmerahan, bekerjasama dengan Perhimpunan Nasional yang diakui dalam hal ini PMI berperan untuk menyebarluaskan pengetahuan mengenai Kepalangmerahan dan prinsip-prinsip Gerakan. Gustave Maynier salah seorang pendiri Komite Internasional berpendapat “apabila ingin Konvensi Jenewa ini efektif, tentara dan masyarakat secara menyeluruh perlu diilhami dengan semangat (kemanusiaan). Prinsip-prinsip tersebut perlu dipopulerkan melalui propaganda aktif”. Berdasarkan inilah pada akhirnya Konvensi Jenewa tahun 1949 dan Protokol Tambahan tahun 1977 menentukan suatu kewajiban untuk menyebarluaskan isinya.

Berlatar belakang Konvensi Jenewa tahun 1949, setiap negara yang telah meratifikasi Konvensi Jenewa tahun 1949 berkewajiban menerapkan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam konvensi tersebut sebagai bentuk pemberian perlindungan terhadap relawan. Adapun salah satu upaya perlindungan dimasa damai adalah melalui penyebarluasan informasi/diseminasi tentang subtansi Kepalangmerahan dan HPI sehingga masyarakat luas dapat memahami hak dan kewajiban mereka jika sewaktu waktu bertugas di lapangan.

Strategi PMI dalam bidang diseminasi adalah “masyarakatkan nilai-nilai dasar kemanusiaan yang tersirat dalam prinsip Dasar dan HPI kepada kalangan internal dan masyarakat umum dengan target:

- a. Meningkatkan pemahaman dan implementasi jajaran PMI dalam implikasi Prinsip Dasar dan HPI di dalam menetapkan kebijakan dan pelayanan nyata.
- b. Reduksi penggunaan lambang yang salah dan penghormatan serrta proteksi terhadap tugas PMI di lapangan.
- c. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan diseminasi di lingkungan daerah atau cabang. Hingga kini telah

banyak program diseminasi yang dilaksanakan oleh cabang.

2. Analisis Tentang Implementasi Diseminasi Kepalangmerahan Oleh PMI Kabupaten Demak Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Kepalangmerahan

Implementasi diseminasi yang dilakukan PMI Kabupaten Demak yang selama ini telah dilakukan sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan yaitu orientasi/pelatihan Kepalangmerahan dan Prinsip Dasar, program diseminasi yang dilakukan berupa pelatihan diseminator dan seminar mengenai lambang. Pada dasarnya semua pihak yang terlibat dalam Organisasi PMI dapat menjadi pelaku diseminasi (diseminator) asalkan memiliki integritas dan kemampuan untuk menyebarkan nilai atau pesan-pesan organisasi berupa isu atau informasi.

Seorang diseminator harus aktif dan tanggap dalam mengimplementasikan informasi mengenai kepalangmerahan kepada kalangan internal maupun eksternal organisasi. Seorang diseminator juga harus mampu menghadapi dan mengatasi masalah krisis Kepalangmerahan dan HPI yang dihadapi organisasi dengan meredakan isu negatif yang berpengaruh pada citra organisasi. Namun sayang sekali diseminasi yang seharusnya setiap tahun bisa dilaksanakan 2-3 kali karena sumber anggaran yang dimiliki terbatas diseminasi ini hanya dapat dilakukan setahun sekali.

Untuk merealisasikan garis pokok kebijakan tersebut, organisasi PMI harus berfungsi dengan baik. Aspek utama dalam organisasi yakni fondasi, kapasitas dan kinerja harus saling terkait dan menunjang sehingga secara berkesinambungan akan membangun kapasitas dan pengembangan organisasi itu sendiri. Salah satu aspek yang memainkan fungsi strategi dalam proses pengembangan organisasi adalah segala unsur yang ada dalam organisasi.

Dengan demikian bahwa diseminasi Kepalangmerahan adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh PMI guna memperkenalkan tugas dan karakteristik PMI sehingga peran PMI semakin jelas dikalangan

masyarakat. Apresiasi positif dan penerimaan masyarakat terhadap PMI selanjutnya akan memberikan umpan balik dalam bentuk dukungan, akses, dan kontribusi. Dukungan ini secara tak langsung menjadi komponen penguat kapasitas atau sumberdaya organisasi.

Sebaik apapun suatu kebijakan apabila tidak diimplementasikan maka tidak akan terlihat bagaimana hasil dan dampaknya. Hal tersebut tidak lepas dari pandangan bahwa implementasi merupakan proses usaha untuk mewujudkan suatu kebijakan yang masih bersifat abstrak ke dalam realita nyata untuk menimbulkan hasil (*output*), dampak (*outcome*), manfaat (*benefit*), serta dampak (*impact*) yang dapat dinikmati oleh kelompok sasaran.⁴² Berangkat dari pandangan diatas, maka untuk dapat mengetahui hasil dari diseminasi Kepalangmerahan haruslah diimplementasikan. Menganalisis bagaimana diseminasi diimplementasikan dapat dilihat dari aktivitas implementasi tersebut. Kemudian dari aktivitas yang dilakukan ini nantinya akan diketahui apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan ini.

Suatu implementasi dimulai ketika kebijakan ditetapkan, penetapan kebijakan ini kemudian akan diikuti dengan serangkaian kegiatan seperti penetapan pelaksana yang memegang tanggungjawab tercapainya tujuan yang telah dibuat. Selain itu pada aktivitas pengorganisasian ini juga akan ada penetapan sumber anggaran, dan sumber sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung jalannya kebijakan. Serta tidak lupa juga pada aktivitas organisasi juga penting untuk menetapkan manajemen pelaksanaannya, penetapan manajemen tersebut penting untuk dilakukan mengingat kebijakan ini merupakan kebijakan yang terlibat banyak aktor sehingga alur koordinasi yang digunakan juga harus jelas.

Pelaksana yang disini adalah PMI Kabupaten Demak dalam mengimplemenntasikan diseminasi Kepalangmerahan memiliki peran penting. PMI Sebagai unsur yang penting dalam mengimplementasikan

⁴² Joko Widodo. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik.* (Malang: Medianusa Creativr.2016). 88-89.

Kepalangmerahn dan HPI maka PMI Kabupaten Demak harus memperhatikan jumlah dan kemampuan dari para diseminator merupakan hal penting untuk diperhatikan. Hal tersebut tidak lepas dari pandangan Edwards yang dikutip oleh Winarno yang menyatakan bahwa barang kali unsur yang paling penting dalam mengimplementasikan suatu kebijakan adalah semua komponen yang ada didalam organisasi tersebut.

Menyediakan sumberdaya manusia dalam menjalankan diseminasi Kepalangmerahan terdapat hal yang harus diperhatikan dimana jumlah (kuantitas) tidak selalu mempunyai efek positif bagi implementasi. Melaikan kemampuan atau (kualitas) komponen yang ada dalam organisasi tersebut merupakan hal yang lebih penting dari sekedar jumlah yang banyak.

Seorang pelatih diseminator memang memiliki peran yang sangat penting dalam pelatihan diseminator yang diadakan oleh PMI, karena pelatih merupakan pihak pendukung jalannya diseminasi Kepalangmerahan. Dalam kuantitas pelatihan, PMI Kabupaten Demak memiliki banyak jumlah pelatih tetapi karena sifatnya yang sukarelawan tidak semua pelatih bisa mengikuti pelatihan diseminator ini. Kurangnya tenaga pelatih dalam pelatihan diseminator ini tentu bisa menimbulkan persoalan.⁴³ Meskipun dari segi kuantitas tenaga pelatih dianggap kurang, namun dalam hal kualitas tenaga pelatih seperti sudah tidak diragukan lagi kemampuannya dalam mengimplementasikan diseminasi Kepalangmerahan di pelatihan diseminator ini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelatih telah memiliki sertifikasi khusus dari PMI Jawa Tengah. Berangkat dalam memberikan pelatihan diseminasi sudah tidak perlu diragukan lagi.

Dalam aktivitas organisasi, suatu implementasi kebijakan tidak akan pernah lepas dari pertanyaan apa saja sumberdaya yang ada yang mendukung jalannya kebijakan. Seperti yaang dijelaskan sebelumnya bahwa suatu kebijakan membutuhkan masukan-masukan

⁴³ Winarno. 182.

kebijakan (policy input).⁴⁴ Sejalan dengan pernyataan tersebut tidak heran jika dalam aktivitas implementasi milik Jones yang dikutip Widodo menjelaskan bahwa setelah menetapkan sasaran pelaku kebijakan, maka langkah berikutnya yang perlu ditetapkan adalah sumberdaya berupa anggaran, sarana prasarana, maupun sumberdaya lain yang dibutuhkan.⁴⁵ Sementara itu pentingnya sumberdaya menurut Winarmo karena petunjuk-petunjuk implementasi mungkin dapat diteruskan secara tepat pada pelaksana, jelas perinthanya dan tidak berubah-ubah (konsisten). Akan tetapi, jika pelaksana kekurangan sumber-sumber yang diperlukan untuk mendukung implementasi kebijakan-kebijakan, maka implemtasi ini pun cenderung berjalan tidak efektif.⁴⁶

Berangkat dari pentingnya sumberdaya dalam suatu implementasi maka dalam menjalankan diseminasi Kepalangmerahan ini juga telah ditetapkan sumberdaya yang mendukung proses pencapaian tujuan diseminasi Kepalangmerahan melalui aktivitas implementasi ini. Widodo menjelaskan pentingnya anggaran dalam mengimplementasikan suatu kebijakan tidak selalu ada pada berapa besarnya anggaran yang dibutuhkanna namun juga darimana sumber anggaran akan diperoleh.⁴⁷

Terlepas dari sumberdaya anggaran yang menjadi salah satu pendorong diseminasi Kepalangmerahan, sumberdaya lain dalam mengimplementasikan diseminasi Kepalangmerahan yang penting adalah sumberdaya sarana dan prasarana. Dalam hal sumberdaya ini, Widodo menyebutkan bahwa besar kecilnya peralatan yang diperlukan sangat bervariasi dan tergantung kepada

⁴⁴ Purwanto dan Sulistyastut. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta:Gava Media.2012). 72.

⁴⁵ Joko Widodo. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik*. (Malang: Medianusa Creativr.2016). 92.

⁴⁶ Budi Winarmo. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. (Yogyakarta: Media Presindo.2007). 181.

⁴⁷ Joko Widodo. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik*. 92.

macam dan jenis diseminasi yang akan dilaksanakan.⁴⁸ Namun meskipun demikian, hal yang lebih penting untuk diketahui dan ditegaskan adalah dalam mengimplementasikan diseminasi Kepalangmerahan ini perlu didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Hal tersebut karena, tanpa sarana prasarana yang cukup dan memadai akan dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi implementasi diseminasi kepalangmerahan.

Dalam diseminasi Kepalangmerahan yang dilakukan oleh PMI Kabupaten Demak yaitu program pelatihan diseminator untuk mendukung kegiatan tersebut tidak hanya anggaran tetapi juga tempat untuk pelaksanaannya. PMI Kabupaten Demak yang memiliki kantor beralamatkan Jalan Bahayngkara Baru No 3 Kecamatan Demak Kabupaten Demak memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung implementasi diseminasi Kepalangmerahan seperti ruang aula yang didalamnya ada beberapa fasilitas pendingin ruangan dan pengeras suara. Beberapa fasilitas sarana prasarana yang dimiliki PMI Kabupaten Demak memang merupakan pendukung implementasi diseminasi Kepalangmerahan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Winarno yang menyatakan bahwa fasilitas fisik bisa pula merupakan sumber yang penting dalam implementasi, seorang pelaksana mungkin memiliki sumberdaya manusia maupun anggaran yang cukup namun tanpa adanya bangunan sebagai kantor untuk melakukan koordinasi dan tanpa perlengkapan besar kemungkinan implementasi yang direncanakan tidak akan berhasil.⁴⁹

Jones berpendapat bahwa dalam aktivitas pertama mengimplementasikan kebijakan adalah pengorganisasian, dimana aktivitas ini terdiri dari penentuan, pelaksana, penentuan sumberdaya anggaran dan sarana prasarana serta menentukan bagaimana pelaksanaannya. Seperti dalam pelatihan diseminator

⁴⁸ Joko Widodo. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik*. 92.

⁴⁹ Budi Winarno. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. (Yogyakarta: Media Presindo. 2007). 188.

ketidak sesuaian dan ketidaktepatannya antar pelatih dengan materi yang dipilih oleh PMI Kabupaten Demak dalam suatu pelatihan akan menimbulkan ketidakpuasan seorang pelatih dan peserta terhadap ilmu yang disampaikan dan didapatkan dalam diseminasi ini harus memiliki konsekuensi bahwa koordinasi antar pihak menjadi faktor penting untuk dilakukan. Koordinasi dipahami sebagai proses pemaduan sasaran dan kegiatan dari unit-unit kerja yang terpisah untuk dapat mencapai tujuan kebijakan secara efektif.⁵⁰



⁵⁰ Purwanto dan Sulistyastut. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta:Gava Media.2012). 153.